



Strategi dan Peran Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Sarana dan Prasarana

Zulkipli¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

Email: 2210125110031@mhs.ulm.ac.id¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³

Article Info

Article history:

Received November 17, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted December 08, 2025

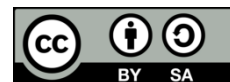
Keywords:

Strategy, Role, Headmaster,
Facilities, and Infrastructure

ABSTRACT

The success of educational programs in schools is greatly influenced by the condition of the facilities and infrastructure available, as well as the effectiveness of their management and utilization. Without adequate supporting facilities, the educational process cannot function properly. This study seeks to describe how the principal of SDN Semangat Dalam 2 designs and implements strategies to improve the quality of school facilities and infrastructure. Good school facilities serve as an essential foundation for the learning process, and therefore must be managed in a directed and sustainable manner. Using a qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis related to facility management. The findings indicate that the principal carries out a range of managerial steps, including needs planning, procurement processes, inventory recording, maintenance, and comprehensive supervision of facilities. Teachers are actively involved in planning meetings, ensuring that facility needs align with instructional demands, whereas students have not yet been included, leaving the perspectives of primary facility users unrepresented in decision-making. Furthermore, the principal fulfills multiple roles, acting as a manager, leader, administrator, and a bridge for collaboration between teachers and staff. The supervision and maintenance strategies applied have proven effective in ensuring facility sustainability, reducing damage, and improving their effectiveness in supporting learning activities. These findings affirm that the quality of school facilities and infrastructure is significantly influenced by the principal's leadership style; therefore, participatory, structured, and consistent management practices are crucial to creating a more comfortable and high-quality learning environment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 17, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted December 08, 2025

ABSTRACT

Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kondisi sarana dan prasarana yang tersedia serta bagaimana fasilitas tersebut dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Penelitian ini berupaya menggambarkan bagaimana kepala sekolah di SDN Semangat Dalam

**Keywords:**

Strategi, Peran, Kepala Sekolah, Sarana dan Prasarana

2 merancang dan menjalankan strategi terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah. Fasilitas sekolah yang baik menjadi penopang penting dalam proses belajar, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Melalui pendekatan kualitatif, data diperoleh dari wawancara, observasi, serta telaah dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan fasilitas. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah melaksanakan berbagai langkah manajerial yang meliputi perencanaan kebutuhan, proses pengadaan, pencatatan inventaris, pemeliharaan, hingga pengawasan sarana secara menyeluruh. Guru dilibatkan aktif dalam rapat-rapat perencanaan sehingga kebutuhan fasilitas dapat selaras dengan tuntutan pembelajaran di kelas. Namun, siswa belum menjadi bagian dari proses tersebut, sehingga suara pengguna utama fasilitas belum sepenuhnya masuk dalam pertimbangan pengambilan keputusan. Selain itu, kepala sekolah memainkan berbagai peran sekaligus mulai dari manajer, pemimpin, administrator, hingga penghubung kolaborasi antara guru dan tenaga kependidikan. Strategi supervisi dan pemeliharaan yang diterapkan terbukti membantu menjaga keberlanjutan fasilitas, mengurangi kerusakan, serta meningkatkan efektivitas penggunaannya dalam kegiatan belajar. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas sarana dan prasarana sekolah sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Karena itu, model pengelolaan yang partisipatif, terarah, dan konsisten menjadi kunci bagi terciptanya lingkungan belajar yang lebih nyaman dan bermutu.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Zulkipli
Universitas Lambung mangkurat
Email : 2210125110031@mhs.ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kondisi sarana dan prasarana yang tersedia serta bagaimana fasilitas tersebut dikelola dan dimanfaatkan secara optimal (Ya'cub & Ga'a, 2021). Tanpa fasilitas pendidikan yang memadai, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan efektif maupun memenuhi tujuan yang diharapkan. BAB VII Pasal 42 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa setiap sekolah wajib menyediakan sarana dan prasarana yang layak untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang teratur, bermutu, dan kontinu. Fasilitas tersebut mencakup buku, berbagai sumber belajar, peralatan pendidikan, serta perabot yang memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan efektif (Marzuqi et al., 2020). Pemenuhan Sarana dan prasarana tersebut bukan hanya mencerminkan kualitas sebuah sekolah, tetapi juga menjadi unsur penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan. Dengan demikian, keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap, layak, dan mudah diakses menjadi prasyarat penting bagi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Komponen standar tersebut meliputi perabot sekolah,



peralatan pendidikan, media untuk kegiatan belajar, buku dan ragam bahan bacaan bagi peserta didik, perlengkapan sekolah, serta informasi pendukung lainnya. Keseluruhan unsur tersebut dibutuhkan guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan terus menerus (Ansori et al., 2025). Oleh karena itu, sarana dan prasarana perlu menjadi fokus perhatian utama kepala sekolah, karena mereka memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan seluruh fasilitas dikelola, dimanfaatkan, dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya demi terlaksananya pembelajaran yang efektif, efisien, serta sesuai standar mutu yang telah ditentukan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh di sekolah, kepala sekolah di SDN Semangat Dalam 2 Banjarmasin telah menerapkan strategi dan peran yang berfokus pada peningkatan sarana dan prasarana dengan melibatkan seluruh guru dalam kolaborasi yang berkesinambungan. Kolaborasi ini tampak dalam proses identifikasi kebutuhan fasilitas, perencanaan pengembangan, hingga pemanfaatan sarana yang sudah tersedia agar lebih efektif mendukung kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan temuan data di lapangan, kepala sekolah mengarahkan upaya peningkatan sarana dan prasarana melalui langkah-langkah yang sistematis, mulai dari penyusunan rencana hingga mempertimbangkan kebutuhan sekolah di masa mendatang. Diskusi dan kerja sama yang terjalin antara kepala sekolah dan para guru memperkuat kontribusi setiap pihak dalam mengoptimalkan fasilitas sekolah, sehingga kualitas layanan pendidikan dapat meningkat.

Penelitian terdahulu umumnya hanya menyoroti bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen fundamental dalam kegiatan pembelajaran serta menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan. Ketersediaannya memberikan pengaruh besar terhadap kelangsungan proses belajar di sekolah secara terus-menerus. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan faktor ini dengan cermat dalam perencanaan dan pengelolaannya (Nguyen et al., 2023).

Agar pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah dapat berjalan maksimal guna menunjang kegiatan pembelajaran, diperlukan kompetensi dan pemahaman profesional dari seluruh unsur sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, dalam mengelola fasilitas pendidikan. Peran kepala sekolah juga mencakup kemampuan membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi yang kuat memungkinkan sekolah memiliki dukungan yang lebih luas dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana. Tanpa kerja sama, banyak rencana pengembangan fasilitas cenderung terhambat oleh keterbatasan dana atau kurangnya komitmen stakeholders terhadap program sekolah. Hal ini sesuai dengan aturan Kemdikbud terkait standar kompetensi wajib bagi warga sekolah. Di antara kompetensi tersebut terdapat kompetensi manajerial, yang menuntut kepala sekolah untuk memiliki kemampuan dalam mengelola sarana dan prasarana sehingga pemanfaatannya dapat berjalan secara maksimal (Matin & Fuad, 2016).

Penelitian ini memiliki kebaruan dari sarana dan prasarana yang tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga dengan bagaimana fasilitas tersebut dikelola untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membangun suasana belajar yang produktif melalui penerapan strategi yang tepat dan efektif. Tugas ini menuntut kemampuan kepala sekolah



dalam merumuskan kebijakan, mengelola berbagai sumber daya, serta memastikan bahwa fasilitas sekolah tidak hanya tersedia, tetapi juga berfungsi secara optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana mencerminkan kemampuan sekolah menyesuaikan kebutuhan dengan sumber daya yang dimiliki. Kondisi ekonomi sekolah, sumber dana, dan prioritas kebijakan sering kali menjadi kendala yang harus dihadapi. Oleh karena itu, fasilitas pendukung dalam proses pendidikan juga memerlukan perhatian yang serius. Pada intinya, setiap fasilitas atau komponen perlu dimanfaatkan secara proporsional sesuai kebutuhan. Seluruh sarana dan peralatan yang ada harus digunakan dengan tepat serta dikelola secara aman dan penuh tanggung jawab (Donkoh et al., 2023).

Penelitian ini perlu dilakukan dan sangat penting karena peningkatan sarana dan prasarana tidak dapat dipisahkan dari budaya sekolah. Sekolah yang memiliki budaya positif dalam menjaga fasilitas akan mampu mempertahankan kualitas sarana dalam jangka waktu lebih lama, dengan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung, baik guru maupun siswa dapat menjalani proses pembelajaran yang lebih inspiratif dan efektif (Idharudin et al., 2025). Kepala sekolah sebagai pengarah budaya (*culture leader*) berperan penting dalam menanamkan kebiasaan menjaga dan memanfaatkan fasilitas dengan baik kepada guru maupun siswa. Strategi serta peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana merupakan salah satu tolak ukur kualitas kepemimpinan di bidang pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pembuat kebijakan, tetapi juga harus mampu memastikan bahwa seluruh fasilitas yang tersedia benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana dipahami sebagai usaha untuk menata dan menyiapkan berbagai perlengkapan atau bahan yang diperlukan guna menunjang keberlangsungan proses pendidikan. Upaya ini memegang peranan penting dalam menjaga kelancaran kegiatan belajar mengajar (Amalia & Maryati, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana strategi dan peran kepala sekolah terhadap peningkatan sarana dan prasarana di SDN Semangat Dalam 2 dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pendidik mengenai pentingnya strategi, partisipasi, dan perencanaan yang terstruktur agar sarana dan prasarana benar-benar berfungsi sebagai faktor pendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan dalam merumuskan kebijakan serta praktik pengelolaan fasilitas sekolah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari instrumen wawancara kepada kepala sekolah, diperoleh data terkait keterlibatan guru dan siswa dalam proses perencanaan sarana dan prasarana. Selain itu, dokumentasi rapat perencanaan dan dokumen inventarisasi prasarana juga dikumpulkan. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara mendalam untuk memahami bagaimana proses perencanaan fasilitas berlangsung di lingkungan sekolah, termasuk bagaimana keputusan dibuat, siapa saja yang terlibat, dan sejauh mana informasi dari berbagai pihak dipertimbangkan dalam



penyusunan prioritas kebutuhan sarana. Seluruh data yang diperoleh tidak hanya memberikan gambaran mengenai praktik manajerial kepala sekolah, tetapi juga menunjukkan dinamika partisipasi yang terjadi antara guru, tenaga kependidikan, dan siswa sebagai pengguna langsung fasilitas (Yin, 2018).

2. Konteks dan Unit Analisis

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Semangat Dalam 2 Banjarmasin, salah satu sekolah dasar yang berada di kawasan perkotaan Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan karakteristik lingkungan belajar yang terus berkembang. Fokus penelitian mengarah pada strategi dan peran kepala sekolah terhadap peningkatan sarana dan prasarana sebagai upaya menciptakan ruang belajar yang lebih layak, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya memungkinkan peneliti untuk menggali strategi manajerial kepala sekolah, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kondisi nyata fasilitas sekolah, hambatan yang dihadapi, serta berbagai langkah-langkah yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah yang timbul. Pendekatan ini membantu peneliti melihat fenomena secara langsung melalui interaksi dengan informan dan pengamatan terhadap lingkungan sekolah. Kegiatan penelitian berlangsung selama bulan September hingga November 2025, memberikan waktu yang cukup bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi secara bertahap, melakukan observasi berulang, serta memastikan bahwa data yang diperoleh merefleksikan kondisi sekolah secara komprehensif selama periode tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan perpaduan antara wawancara dan observasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah menerapkan strategi serta menjalankan perannya dalam meningkatkan sarana dan prasarana. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan inti namun tetap memungkinkan peneliti menggali informasi tambahan secara fleksibel. Pendekatan ini memungkinkan munculnya data yang lebih mendalam, kaya, dan tidak terbatas pada jawaban yang kaku. Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah sebanyak dua kali untuk memperoleh data yang lebih lengkap, memastikan konsistensi informasi, serta memvalidasi temuan yang muncul pada wawancara sebelumnya. Wawancara pertama berlangsung selama 15 menit 1 detik, sedangkan wawancara kedua memiliki durasi 10 menit 55 detik, yang keduanya memberikan gambaran rinci mengenai proses perencanaan, kebijakan, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Tematik (*Thematic Analysis*), analisis tematik merupakan metode penelitian untuk mengidentifikasi, menganalisis, melaporkan data dalam bentuk tema atau pola berbentuk kesimpulan dan interpretas (Najmah et al., 2023). Dalam penelitian ini, analisis tematik



digunakan untuk menganalisis data wawancara dan observasi yang telah terkumpul. Langkah-langkah analisis tematik yang dilakukan antara lain:

- a. Peneliti membaca transkrip secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang informasi.
- b. Proses pengkodean dimulai, di mana peneliti memberi kode pada catatan observasi dan transkrip wawancara.
- c. Dari proses ini teridentifikasi beberapa tema utama, antara lain: Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis tematik. Dari instrumen wawancara kepada kepala sekolah, diperoleh data terkait keterlibatan guru dan siswa dalam perencanaan sarana dan prasarana. Selain itu, dokumentasi rapat perencanaan dan dokumen inventarisasi prasarana juga dikumpulkan. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan identifikasi tema (*theming*).
- d. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan memahami dan menginterpretasikan tema-tema yang telah diidentifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi strategi dan peran kepala sekolah terhadap peningkatan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan analisis dokumentasi, diketahui bahwa keterlibatan guru dalam perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui pertemuan rutin yang menjadi wadah bagi para guru untuk menyampaikan kebutuhan, kendala, serta evaluasi terkait penggunaan fasilitas pembelajaran di kelas. Forum ini bukan hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol internal agar kebutuhan sarana yang diajukan benar-benar relevan dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan peserta didik. Namun demikian, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa siswa belum pernah dilibatkan dalam bentuk diskusi maupun pemberian masukan terkait fasilitas belajar, sehingga perspektif pengguna langsung sarana belum sepenuhnya terakomodasi dalam penentuan arah tindakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana masih bersifat top down dan belum membuka ruang partisipasi bagi peserta didik sebagai pihak yang sehari-hari berinteraksi langsung dengan fasilitas sekolah (Maharani & Fathurrohman, 2022).

Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah memainkan peran manajerial yang cukup kompleks. Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab dalam proses perencanaan sarana dan prasarana melalui identifikasi kebutuhan berdasarkan analisis kondisi fasilitas yang tersedia, menetapkan prioritas kebutuhan sesuai tingkat urgensi dan ketersediaan anggaran, serta merumuskan rencana pengembangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, dalam kapasitasnya sebagai manajer sekolah, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab secara formal untuk mengembangkan staf, kurikulum, serta pelaksanaan pendidikan di lingkungan satuannya (Warman et al., 2021).

Pada tahap pengelolaan, kepala sekolah memastikan bahwa setiap fasilitas digunakan secara optimal, aman, dan sesuai fungsi, termasuk mengatur distribusi sarana ke ruang-ruang kelas, mengawasi penggunaannya, serta menetapkan aturan pemanfaatan sarana agar tidak



terjadi pemborosan atau penyalahgunaan. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan sangat dipengaruhi oleh jenis program serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Proses perencanaan ini mencakup berbagai hal, seperti perencanaan pengadaan lahan untuk pembangunan gedung sekolah, perencanaan konstruksi dan pengembangan bangunan, serta perencanaan pengadaan perabot dan perlengkapan pendidikan (Munawaroh & Wiranata, 2020).

Pada aspek pemeliharaan, kepala sekolah melakukan pengawasan rutin dengan meminta laporan kondisi fasilitas dari guru atau petugas kebersihan, mengatur jadwal perbaikan atau servis berkala, dan memastikan adanya pencatatan administrasi yang tertib terkait perawatan sarana. Pengawasan terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana sangat penting agar fasilitas tidak cepat rusak serta tetap berfungsi optimal dalam menunjang proses pembelajaran. Dalam konteks penghapusan inventaris, kepala sekolah juga berperan langsung dalam menentukan sarana yang sudah tidak layak pakai, menyusun berita acara, serta memastikan bahwa proses penghapusan dilakukan sesuai prosedur agar tidak menimbulkan masalah administratif di kemudian hari. Inventarisasi merupakan salah satu kegiatan penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Aktivitas ini meliputi pencatatan serta penyusunan daftar seluruh barang milik sekolah secara teratur. Proses inventarisasi juga menjadi bagian dari kewajiban pencatatan aset negara yang harus dilaksanakan secara tertib dan dapat dipertanggungjawabkan (Suranto et al., 2022).

Selain menjalankan peran sebagai manajer, kepala sekolah juga menunjukkan kepemimpinan yang bersifat partisipatif. Ia secara aktif mengoordinasikan guru melalui rapat-rapat rutin, memberikan ruang bagi mereka untuk mengemukakan kebutuhan dan ide, serta menjadikan masukan guru sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Praktik ini mencerminkan model manajemen berbasis sekolah yang mengutamakan kolaborasi, transparansi, dan akuntabilitas. Kepemimpinan partisipatif ini sangat relevan karena guru merupakan pihak yang paling memahami kondisi kelas, hambatan pembelajaran, dan kebutuhan teknis peserta didik, sehingga keterlibatan mereka membuat proses perencanaan sarana lebih objektif, komprehensif, dan responsif. Sebagai administrator, kepala sekolah memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan sarana dan prasarana berjalan sesuai prosedur dan regulasi yang berlaku. Ia bertanggung jawab pada pencatatan inventaris, kelengkapan dokumen pengadaan, pelaporan ke dinas pendidikan, hingga evaluasi berkala terhadap kondisi fasilitas.

Peran administrasi yang kuat menjadi fondasi agar pengelolaan sarana tidak hanya berjalan, tetapi juga terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan proses audit, perencanaan ulang, dan pertanggungjawaban. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Semangat Dalam 2 tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi sangat ditentukan oleh bagaimana kepala sekolah menjalankan peran manajerial, kepemimpinan, dan administratifnya secara terarah. Keterlibatan guru dalam proses perencanaan telah menjadi langkah positif, namun pelibatan siswa sebagai pengguna langsung sarana juga penting untuk dipertimbangkan agar pengelolaan fasilitas di masa depan semakin inklusif, adaptif, dan sesuai kebutuhan nyata di lapangan.



Dampak strategi dan peran kepala sekolah terhadap peningkatan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara, keterlibatan guru tidak hanya dilakukan sebagai formalitas dalam rapat, tetapi menjadi bagian penting dari upaya memastikan bahwa fasilitas yang diajukan benar-benar relevan dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran di kelas. Guru diberi ruang untuk memberikan masukan secara langsung mengenai kondisi sarana yang ada, efektivitas penggunaannya, serta kebutuhan baru yang muncul seiring perkembangan materi dan metode pembelajaran. Pendapat mereka menjadi pertimbangan utama dalam menyusun prioritas pengadaan maupun perbaikan fasilitas, sehingga keputusan yang diambil lebih tepat guna dan tidak sekadar mengikuti prosedur administratif.

Partisipasi guru dalam perencanaan sarana dan prasarana berkontribusi signifikan terhadap ketepatan kebijakan sekolah, karena guru merupakan pihak yang setiap hari berhadapan langsung dengan dinamika proses belajar-mengajar serta memahami kebutuhan peserta didik secara lebih rinci. Keterlibatan guru tidak hanya berbentuk penyampaian kebutuhan, tetapi juga memberikan masukan berbasis pengalaman praktis di kelas, seperti jenis media yang paling efektif, kondisi ruang belajar yang memerlukan penyesuaian, hingga inovasi pembelajaran yang membutuhkan dukungan fasilitas tertentu. Keterlibatan yang bersifat substantif ini memungkinkan sekolah merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, realistis, dan berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, partisipasi guru juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap sarana yang direncanakan, sehingga mendorong peningkatan kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen dalam pemanfaatan serta pemeliharannya. Pada akhirnya, kolaborasi yang baik antara guru dan pihak manajemen sekolah menjadi fondasi terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif, efektif, dan selaras dengan tuntutan pembelajaran berbasis kurikulum (Marzuqi et al., 2020).

Namun, temuan menunjukkan bahwa siswa tidak dilibatkan dalam proses diskusi maupun penyampaian masukan. Hal ini menandakan adanya ruang kosong dalam strategi partisipatif kepala sekolah. Padahal, siswa adalah pengguna langsung sarana dan prasarana, sehingga mereka memiliki pengalaman yang sering kali tidak disadari guru maupun kepala sekolah. Ketidakterlibatan siswa dapat berdampak pada tidak terserapnya kebutuhan riil dalam lingkungan belajar. Misalnya, beberapa fasilitas tertentu mungkin terlihat baik secara administratif, tetapi terasa tidak nyaman digunakan siswa. Situasi seperti ini menegaskan pentingnya perspektif pengguna utama dalam manajemen fasilitas.

Pemangku kepentingan dalam pengelolaan sarana mampu menghasilkan perencanaan yang lebih komprehensif, karena setiap pihak membawa perspektif, pengalaman, dan kebutuhan yang berbeda sehingga keputusan yang diambil dapat mencerminkan kondisi sekolah secara lebih menyeluruh. Namun, temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa ketidakhadiran suara siswa dalam proses perencanaan sarana dan prasarana menandakan bahwa sekolah belum sepenuhnya menerapkan prinsip manajemen berbasis kebutuhan nyata. Padahal, siswa merupakan pengguna langsung fasilitas belajar dan memiliki pengalaman empiris terkait kenyamanan, fungsi, serta hambatan yang mereka alami dalam memanfaatkan sarana tersebut. Dengan tidak melibatkan siswa, sekolah berpotensi kehilangan informasi penting yang dapat meningkatkan ketepatan dan efektivitas



perencanaan fasilitas. Kondisi ini menunjukkan perlunya sekolah memperluas ruang partisipasi agar tidak hanya terbatas pada guru dan pihak manajemen, tetapi juga mencakup peserta didik sebagai bagian integral dari proses pengambilan keputusan terkait sarana pembelajaran (Maulida et al., 2025).

Dukungan dan Hambatan strategi dan peran kepala sekolah terhadap peningkatan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil temuan di sekolah, kepala sekolah telah menjalankan peran penting dalam fungsi pengadaan dan inventarisasi sebagai bagian dari tanggung jawab untuk memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Pengadaan dilakukan melalui mekanisme resmi, baik dengan memanfaatkan dana BOS maupun bantuan pemerintah daerah, sesuai ketentuan yang berlaku. Setiap pengajuan disusun secara terstruktur, didasarkan pada dokumen kebutuhan sekolah, serta mengikuti prosedur administrasi yang telah ditetapkan. Keputusan pengadaan juga tidak diambil secara sepihak, tetapi melalui rapat bersama guru sehingga setiap langkah benar-benar mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan. Setelah proses pengadaan selesai, kepala sekolah memastikan setiap barang yang diterima dicatat dalam daftar inventaris, dipantau penggunaannya, dan dikelola dengan sistem yang jelas untuk meminimalkan risiko kerusakan maupun kehilangan. Dengan demikian, fungsi pengadaan dan inventarisasi yang dijalankan tidak hanya memenuhi tuntutan administratif, tetapi juga mencerminkan upaya menjaga akuntabilitas serta memastikan pemanfaatan sarana secara optimal oleh seluruh warga sekolah.

Berdasarkan pandangan dari Wahidin (2025) yaitu bahwa peran kepala sekolah dalam inventarisasi menjadi bagian integral dalam menjaga keberlanjutan dan kelayakan fasilitas sekolah. Inventarisasi tidak hanya sekadar pencatatan barang, tetapi juga mencakup pemeriksaan kondisi sarana, penilaian kelayakan penggunaan, hingga penetapan kebutuhan perawatan atau penggantian. Dengan data inventaris yang akurat, sekolah dapat menentukan skala prioritas perbaikan secara lebih tepat sehingga fasilitas yang rusak tidak dibiarkan berlarut-larut hingga menghambat kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan inventaris yang sistematis juga memungkinkan sekolah menyusun perencanaan anggaran, pemeliharaan, dan pengadaan ulang secara lebih terarah. Kepala sekolah memegang peran strategi untuk memastikan setiap fasilitas terus terjaga kelayakannya agar dapat membantu pelaksanaan pembelajaran secara berkelanjutan.

Implikasi strategi dan peran kepala sekolah terhadap peningkatan sarana dan prasarana

Strategi dan peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana tercermin dari bagaimana proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan dijalankan secara teratur, sistematis, dan berkelanjutan sehingga setiap fasilitas dapat mendukung kegiatan pembelajaran secara maksimal. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam mengatur distribusi sumber daya dan pengelolaan fasilitas agar selaras dengan kebutuhan sekolah dan mampu mendukung kelancaran pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah terus mendorong keterlibatan guru dan tenaga kependidikan, mengoptimalkan koordinasi dengan



komite sekolah, serta memastikan bahwa setiap keputusan terkait sarana memiliki dampak langsung terhadap peningkatan mutu proses belajar mengajar (Maulida et al., 2025).

Sarana dan prasarana merupakan komponen krusial dalam mendukung pengembangan kurikulum dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga keberhasilan pengelolaan fasilitas sangat ditentukan oleh kompetensi dan strategi kepala sekolah. Dengan demikian, strategi kepala sekolah yang terarah dan berbasis kebutuhan nyata berimplikasi pada meningkatnya kualitas fasilitas pembelajaran, tersedianya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan sesuai standar, serta terciptanya kondisi sekolah yang lebih mendukung bagi siswa maupun guru, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif, teratur, dan optimal (Laiya et al., 2024).

Berdasarkan pandangan Rizandi et al., (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memberikan pengaruh signifikan terhadap kelancaran proses pembelajaran, karena fasilitas yang memadai dan terawat akan mendukung aktivitas belajar mengajar secara optimal. Dalam konteks ini, pengawasan kepala sekolah menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa setiap sarana tetap layak, sesuai standar, dan berfungsi sebagaimana mestinya. Pengawasan tidak hanya dilakukan melalui pemeriksaan rutin, tetapi juga melalui tindak lanjut terhadap laporan kerusakan, koordinasi dengan guru dan staf, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas pemanfaatan fasilitas. Dengan adanya strategi supervisi dan pemeliharaan yang terencana dan sistematis, sekolah mampu membangun tata kelola sarana yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Upaya tersebut turut meminimalkan kerusakan, memperpanjang usia pakai, serta mendorong penggunaan fasilitas secara bijak dan bertanggung jawab. Pada akhirnya, seluruh proses ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, karena fasilitas yang berkualitas menjadi fondasi penting bagi terciptanya lingkungan belajar yang produktif, nyaman, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga bertindak sebagai pemimpin strategis yang mampu mengoordinasikan berbagai pihak, terutama guru, dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi fasilitas pendidikan. Keterlibatan guru yang aktif dalam perencanaan mencerminkan praktik kepemimpinan partisipatif yang memperkuat teori manajemen berbasis sekolah, di mana pengambilan keputusan dilakukan secara kolaboratif untuk menghasilkan kebijakan yang lebih objektif dan kontekstual. Kurangnya kontribusi siswa dalam proses tersebut memperlihatkan adanya perbedaan antara prinsip partisipasi dalam teori pendidikan dan penerapannya di lapangan, sehingga menekankan urgensi pengembangan model manajemen yang lebih inklusif. Karena itu, penelitian ini menambah pemahaman teoretis bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana membutuhkan kepemimpinan yang tidak sekadar kuat secara administratif, tetapi juga mampu menyediakan wadah dialog yang proporsional bagi seluruh pihak, termasuk siswa sebagai pengguna akhir.

Peran kepala sekolah yang efektif dalam memfasilitasi koordinasi dan komunikasi di



lingkungan sekolah berdampak langsung pada peningkatan sarana dan prasarana secara berkelanjutan. Kepala sekolah perlu memperluas mekanisme partisipatif yang melibatkan tidak hanya guru, tetapi juga siswa, komite sekolah, serta pihak luar seperti pemerintah daerah dan mitra sekolah, agar setiap upaya pengembangan fasilitas dapat benar-benar berorientasi pada kebutuhan faktual yang ada di lingkungan sekolah. Penguatan fungsi kepala sekolah sebagai fasilitator dialog memungkinkan teridentifikasinya kebutuhan prioritas, percepatan tindak lanjut kerusakan fasilitas, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Selain itu, strategi supervisi rutin, monitoring penggunaan fasilitas, serta peningkatan transparansi dalam proses pengadaan dan pemeliharaan akan berdampak pada meningkatnya akuntabilitas dan efisiensi tata kelola sarana-prasarana. Melalui penerapan strategi manajerial yang terencana dan mengutamakan kerja sama, sekolah memiliki kesempatan untuk membangun lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, serta selaras dengan perkembangan pendidikan, sehingga mutu layanan pendidikan dapat terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., & Maryati, M. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang. *PeTeKa: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 205–213. <https://doi.org/10.31604/ptk.v4i2.205-213>
- Ansori, A., Prawesti, I., Surya, A., & Oktarina, S. D. (2025). Strategy For Maintenance Of School Facilities And Infrastructure Based On Sustainable Environment. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:IrkLG2lvgrcJ:scholar.google.com/+Semua+ini+diperlukan+untuk+menciptakan+proses+pembelajaran+yang+intensif+dan+berkelanjutan+\(Rohiyatun,+2019\).+&hl=id&as_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:IrkLG2lvgrcJ:scholar.google.com/+Semua+ini+diperlukan+untuk+menciptakan+proses+pembelajaran+yang+intensif+dan+berkelanjutan+(Rohiyatun,+2019).+&hl=id&as_sdt=0,5)
- Donkoh, R., Lee, W. O., Ahoto, A. T., Donkor, J., Twerefoo, P. O., Akotey, M. K., & Ntim, S. Y. (2023). Effects of educational management on quality education in rural and urban primary schools in Ghana. *Heliyon*, 9(11), e21325. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21325>
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.51339/AKADEMIKA.V5I1.745>
- Idharudin, A. J., Nurhasanah, M., & Heriyanto, B. (2025). Peran Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 2(2), 242–258. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/article/view/140>
- Laiya, S. I., Lamatenggo, N., & Zulystiawati. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala



- Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Student Journal of Educational Management*, 4(2), 205–221.
- Marzuqi, A., Julaiha, S., & Romainur, R. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 45–64. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>
- Matin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya - Matin & Nurhattati Fuad - Google Books*. Deepublish. https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_Sarana_dan_Prasarana_Pendidika.html?id=bRTtzwEACAAJ&redir_esc=y
- Maulida, F., Sulfiani, S., Zahro, F. A., Syapuan, A., & Jihadilla, N. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 8(2), 143–155. <https://doi.org/10.26740/JDMP.V8N2.P143-155>
- Munawaroh, S., & Wiranata, R. R. S. (2020). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret. *ĀL-FĀHIM | Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 98–121. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:yZBsVPdUf_wJ:scholar.google.com/++\(Safinatun+Munawaroh+%26+Rz.+Ricky+Satria+Wiranata,+2020\)&hl=id&as_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:yZBsVPdUf_wJ:scholar.google.com/++(Safinatun+Munawaroh+%26+Rz.+Ricky+Satria+Wiranata,+2020)&hl=id&as_sdt=0,5)
- Najmah, Adelliani, N., Afny, S. C., & Azmiya, Z. R. (2023). *Analisis Tematik pada Penelitian Kualitatif*. Salemba Medika. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3gfZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&q=analisis+tematik+merupakan+metode+penelitian+untuk+mengidentifikasi,+menganalisis,+melaporkan+data+dalam+bentuk+tema+atau+pola+berbentuk+kesimpulan+dan+interpretas+\(Adelliani,+202](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3gfZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&q=analisis+tematik+merupakan+metode+penelitian+untuk+mengidentifikasi,+menganalisis,+melaporkan+data+dalam+bentuk+tema+atau+pola+berbentuk+kesimpulan+dan+interpretas+(Adelliani,+202)
- Nguyen, T. D. H. N., Jeong, J., Ahn, Y., & Shin, H. (2023). An innovative approach to temporary educational facilities: A case study of relocatable modular school in South Korea. *Journal of Building Engineering*, 76, 107097. <https://doi.org/10.1016/J.JOBE.2023.107097>
- Sri Maharani, N., & Fathurrohman, N. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Faridiyah Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9557–9563. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3932>
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>



- Wahidin Wahidin. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 270948. <https://www.neliti.com/publications/270948/>
- Warman, Harliansyah, Priyandono, L., & Amon, L. (2021). The Influence of Class Management and Teacher's Work Ethic on the Effectiveness of Learning at the Samarinda City Vocational High School. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 10437–10447. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3085>
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.31538/MUNADDHOMAH.V2I2.67>
- Yin, Robert K. (2018). *Case study research: Design and methods*. SAGE Publications, Inc.